

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya TK Madinah Safitri

Awal berdiri TK Madinah Safitri pada awal 2014, pada saat itu kami awalnya hanya sekedar mengajarkan les membaca, menulis, dan berhitung sambil bermain dengan jumlah anak yang hanya 5 orang saja yang berada di sekitar lingkungan TK Madinah Safitri, dan seiring berjalannya waktu anak yang datang semakin bertambah banyak akhirnya kami memberanikan diri untuk membuka sebuah sekolah taman kanak-kanak dengan modal keyakinan dan uang Rp 2.000.000 pada saat itu, ruang kelas yang kami gunakan dulu adalah ruang tamu di dalam rumah kami, itulah kami sulap pertama kalinya menjadi satu kelas dengan 12 orang anak dan satu kelas di dalamnya untuk semua umur ada anak yang 4-5 dan 5- 6 tahun dan dengan guru yang berjumlah 2 guru pada saat itu.

Tahun berikutnya, karena banyak orang tua di lingkungan TK Madinah Safitri ingin menyekolahkan anaknya di tempat kami maka rumah yang tadinya ada 5 kamar dan satu ruang tamu kami jadikan sebagai sekolah taman kanak-kanak dengan bantuan ketua lingkungan sekitar maka sekolah TK Madinah Safitri ada 4 kelas dan siswa di suatu kelas yang berisi 12 orang anak dan dengan guru yang sekarang berjumlah 4 guru untuk mengajar, dan pada tanggal 29 November 2019 sekolah kami TK Madinah Safitri telah mendapatkan akreditasi B sampai saat ini dan sekolah TK Madiun Safitri pada saat ini sedang mengurus Berkas untuk mendapatkan akreditasi A. Demikianlah paparan sedikit tentang sejarah sekolah TK Madinah Safitri.

4.1.2 Profil TK Madinah Safitri

Nama Sekolah : TK Madinah Safitri

NPSN : 699973540

Alamat : Jalan Usman Sidik No 85

Kelurahan : Bandar Khalifah

Kecamatan : Percut Sei Tuan

Kabupaten : Deli Serdang

Kode Pos : 20371
Provinsi : Sumatera Utara
Status : Swasta
Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh/ 5 hari
Jenjang Pendidikan : TK/ Taman Kanak-Kanak
Akreditasi : B
No SK Akreditasi : 185/ BAN-PAUD DAN PNF/ AKR 2019
Tanggal SK Akreditasi : 29 Nopember 2019

4.1.3 Visi dan Misi TK Madinah Safitri

Adapun visi dan misi TK Madinah Safitri adalah:

- a. Visi: Mewujudkan Yayasan Madinah Safitri sebagai wadah dan peranan pendidikan dengan penerapan ilmu pengetahuan.
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan pendidikan yang bermutu dan profesional
 - 2) Melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
 - 3) Sebagai sarana untuk membina ilmu bagi anak-anak Indonesia.

4.1.4. Kegiatan Kelembagaan

Pembelajaran aktif di TK Madinah Safitri berjalan selama 5 hari yaitu Senin sampai dengan Jumat, diawali pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB. Anak didik di TK Madinah Safitri berjumlah 48 anak, dibagi kelompok. Pada proses pembelajaran di TK Madinah Safitri ada 4 tahap yaitu:

1. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran di pagi hari, bertujuan untuk membuat anak siap menerima pembelajaran dengan hal-hal yang dapat membuat anak-anak merasa rileks dan bersemangat titik kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam setelah itu lanjut berdoa, bernyanyi dan bertepuk tangan dan bercerita tentang kegiatan di rumah setelah itu baru memulai pembelajaran

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah kegiatan pembuka, anak diminta untuk membaca *Iqra'* lalu anak kembali ke kelasnya masing-masing, setelah itu kegiatan inti dilakukan sesuai dengan tema dan RPPH yang sudah dirancang oleh guru kelas.

3. Kegiatan Istirahat

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, anak persiapan untuk istirahat dan sebelum istirahat anak-anak mempersiapkan bekal mereka dari rumah, karena di TK Madinah Safitri diterapkan kepada wali murid untuk membekali makanan atau jajanan ringan dari rumah. tidak boleh beli jajan di luar sekolah, lalu berdoa sebelum makan, setelah makan anak-anak bermain di halaman sekolah.

4. Kegiatan Penutup

Sebelum melakukan kegiatan penutup, guru mengulang kembali pembelajaran hari ini, anak-anak membereskan buku-bukunya dimasukkan ke dalam tas, setelah itu kegiatan penutup yaitu bernyanyi untuk pulang dan berdoa setelah belajar.

4.1.5 Keadaan Siswa dan Guru

Jumlah siswa di TK Madinah Safitri Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 48 anak dengan perincian kelas di TK Madinah Safitri ada 4 kelas dan masing-masing kelas ada 12 anak. Penyelenggaraan pendidikan di TK Madinah Safitri ini melibatkan tenaga pendidik/guru yang diantaranya:

Tabel 4.1

Nama Guru TK Mandiri Safitri

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Marlini, SE	Perempuan	S1	Yayasan
2	Liza Syafitri, S.Pd	Perempuan	S1	Kepala Sekolah
3	Sri Hariani, S.Kom	Perempuan	S1	Guru
4	Winda Lestari, SE	Perempuan	S1	Guru
5	Dessy Isra Mahdyah, S.Pd	Perempuan	S1	Guru
6	Afni Sapriani, S.Kom	Perempuan	S1	Guru

4.1.6 Sarana dan Prasarana

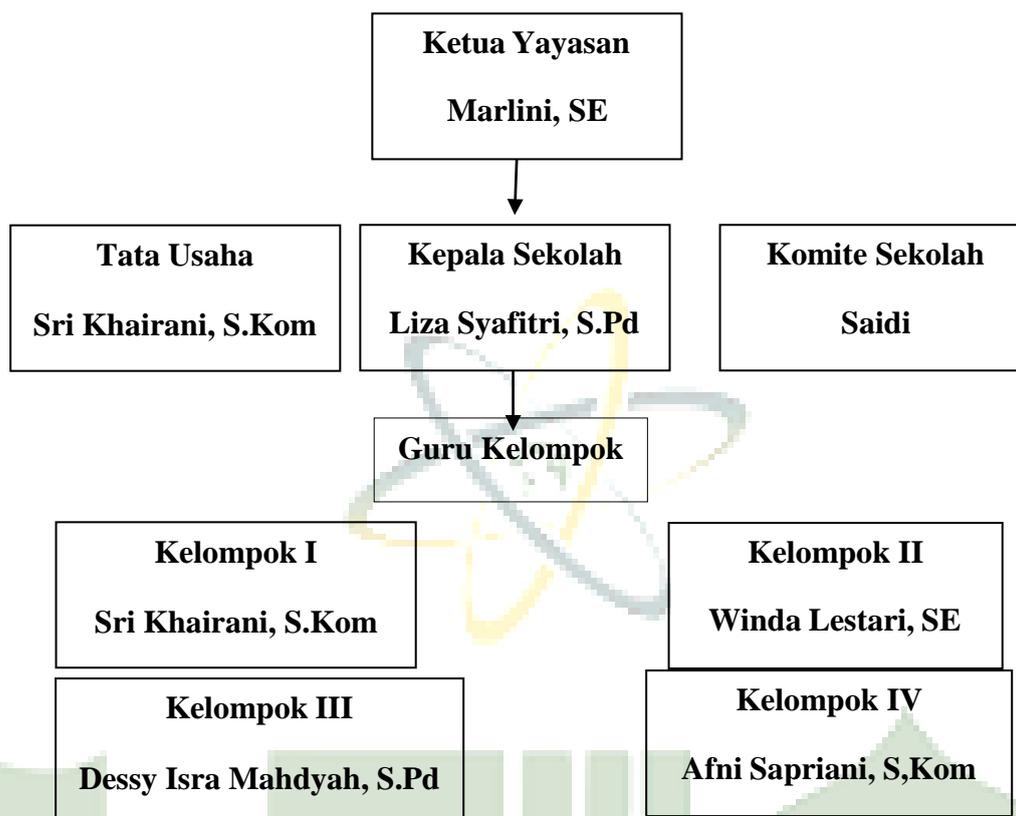
Sejak awal berdirinya TK Madinah Safitri ini secara bertahap berupaya untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di TK Madinah Safitri, sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Madinah Safitri ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana TK Madinah Safitri

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Papan tulis bergantung	4	Baik
2	Meja Murid	24	Baik
3	Meja Guru	4	Baik
4	Lemari Besar	1	Baik
5	Lemari Kecil	4	Baik
6	Rak Sepatu	2	Baik
7	Jam Dinding	1	Baik
8	Televisi	1	Baik
9	Ayunan	1	Baik
10	Perosotan	2	Baik
11	Jungkat-Jungkit	1	Baik
12	Kipas Angin	4	Baik
13	Alat ukur Berat Badan	1	Baik
14	Alat ukur Tinggi Badan	1	Baik

4.1.7 Struktur Organisasi TK Madinah Safitri



4.2 Hasil Data Penelitian

4.2.1 Pra Siklus/ Tindakan Awal

Penelitian ini dilaksanakan di TK Madinah Safitri yang dipimpin oleh 2 orang guru. Jumlah keseluruhan yang menjadi objek penelitian ini adalah 12 orang siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK Madinah Safitri. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 13 September 2023. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada anak mengenai kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Madinah Safitri masih memperlihatkan belum dan mulai berkembang.

Dalam hal berjalan dengan berbagai variasi dan mengkombinasikan tangan dan kaki secara bersamaan anak-anak usia 5-6 tahun di TK Madinah Safitri masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di

depan kelas. Sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu. Di sini masih terlihat jelas bahwa anak masih kesulitan dalam berjalan dengan bervariasi seperti berjalan di tempat, berjalan ke kanan dan ke kiri dan berjalan maju mundur serta mengkombinasikan tangan dan kaki. Masih banyak anak yang diam tidak menggerakkan kaki, tangan dan tubuhnya sesuai perintah peneliti. Ketika peneliti memberikan contoh berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak yang hanya berjalan maju saja dan tidak mau mundur, ada anak yang hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya bertepuk tangan dan ada pula anak yang justru diam saja. Data hasil observasi pra siklus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Hasil Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Pra Siklus**

No	Indikator										Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	BB	MB	BSH	BSB
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	-	-	-
2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	-	-	28	-
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	-	19	-	-
4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	14	-	-	-
5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	-	22	-	-
6	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	14	-	-	-
7	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	13	-	-	-
8	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	-	24	-	-
9	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	13	-	-	-
10	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	-	-	-
11	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	13	-	-	-
12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11			
Jumlah Anak											8	3	1	-
$\frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$											66,67%	25%	8,33%	-

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

(Apabila anak belum mampu melakukan melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan indikator dengan baik)

MB : Mulai Berkembang

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator tetapi masih dengan bimbingan guru)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan belum konsisten)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui papan titian di TK Madinah Safitri pada pra siklus adalah sebagai berikut: Kemampuan pengembangan motorik kasar anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) yaitu 8 anak, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 3 anak, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 1 anak, pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) tidak ada. Maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata persentase pencapaian keberhasilan perkembangan motorik kasar anak pada pra siklus terdapat pada kriteria Belum Berkembang (BB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

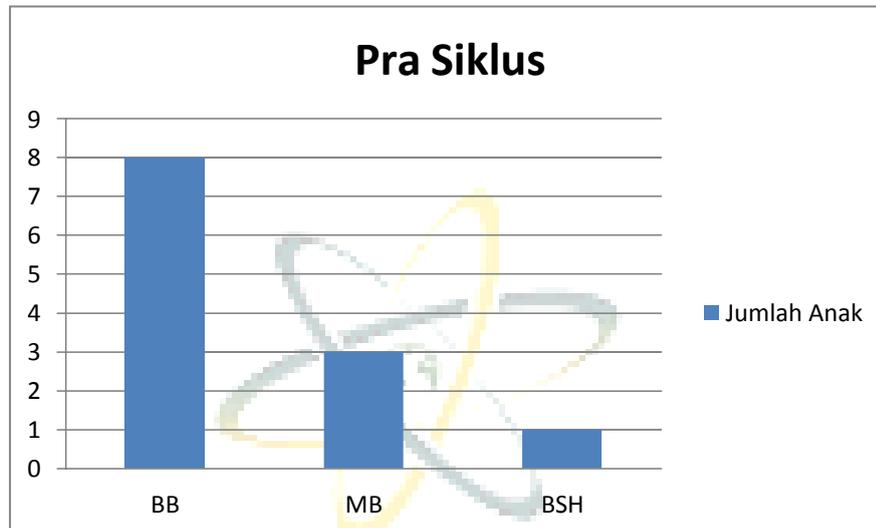
Tabel 4.4

Rangkuman Hasil Pengamatan Motorik Kasar Anak Pada Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	8	66,67%
2	MB	3	25%
3	BSH	1	8,33%
4	BSB	-	-

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus, peneliti melihat bahwa kemampuan motorik kasar anak masih belum meningkat dan masih pada tahap belum berkembang. Dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Batang Kondisi Awal Perkembangan
Motorik Kasar Anak Pra Siklus



Hasil rekapitulasi observasi kondisi awal perkembangan motorik kasar anak dengan kategori belum berkembang 8 anak atau 66,67%, kategori mulai berkembang 3 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 8,33% yang berhasil. Oleh karena itu belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti menggunakan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Madinah Safitri.

4.2.2 Deskripsi Hasil Siklus I

Kegiatan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 September 2023 dan 24 September 2023.

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam permainan tradisional engklek

- 4) Membuat lembar observasi tentang perkembangan motorik kasar anak.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Pembelajaran yang diterapkan yaitu kegiatan permainan tradisional engklek dengan menggunakan alat berupa gambar engklek dan pecahan kembang yang dijadikan *gaco*, yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Melakukan baris-berbaris
- 2) Masuk ke dalam kelas, memberi salam dan mengabsen anak
- 3) Membaca doa sebelum belajar
- 4) Menghafal surah pendek
- 5) Belajar sesuai materi pembelajaran
- 6) Memberikan kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan alat-alat yang digunakan
- 7) Memberitahu kepada anak bagaimana cara melakukan permainan tradisional engklek.
- 8) Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung
- 9) Menyimpulkan kegiatan yang dilakukan dan menutup kegiatan pembelajaran.

c. Hasil Pengamatan Siklus I

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek, peneliti dibantu oleh guru kelas B untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran mengembangkan motorik kasar anak kelompok B melalui permainan tradisional engklek, peneliti mengamati aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dari hasil pengamatan yang dilakukan dan peneliti pada siklus I diketahui bahwa yang dilakukan peneliti belum optimal hasil pengamatan ini dapat terlihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.5
Hasil Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Siklus I (Pertemuan 1)

No	Indikator										Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	BB	MB	BSH	BSB
1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	12	-	-	-
2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	-	-	28	-
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	-	19	-	-
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	-	22	-	-
5	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	-	24	-	-
6	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	-	21	-	-
7	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	13	-	-	-
8	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	-	24	-	-
9	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	-	18	-	-
10	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	12	-	-	-
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	20	-	-
12	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	13			
Jumlah Anak											4	7	1	-
$\frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$											33,33%	58,34%	8,33%	-

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

(Apabila anak belum mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan indikator dengan baik)

MB : Mulai Berkembang

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator tetapi masih dengan bimbingan guru)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan belum konsisten)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui papan titian di TK Madinah Safitri pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut: Kemampuan pengembangan motorik

kasar anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) yaitu 7 anak, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 4 anak, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 1 anak, pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) tidak ada. Maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata persentase pencapaian keberhasilan perkembangan motorik kasar anak pada siklus I Pertemuan 1 terdapat pada kriteri Mulai Berkembang (BB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Pengamatan Motorik Kasar
Anak Pada Siklus I (Pertemuan 1)

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	4	33,33%
2	MB	7	58,34%
3	BSH	1	8,33%
4	BSB	-	-

Tabel 4.7
Hasil Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Siklus I (Pertemuan 2)

No	Indikator										Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	BB	MB	BSH	BSB
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	20	-	-
2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	-	-	-	36
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	-	-	28	-
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	-	22	-	-
5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	-	-	32	-
6	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	-	23	-	-
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	-	21	-	-
8	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	-	-	-	35
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	20	-	-
10	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	-	21	-	-
11	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	-	22	-	-
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	-	19	-	-
Jumlah Anak											-	8	2	2
$\frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$											-	66,66%	16,67%	16,67%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

(Apabila anak belum mampu melakukan melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan indikator dengan baik)

MB : Mulai Berkembang

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator tetapi masih dengan bimbingan guru)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan belum konsisten)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui papan titian di TK Madinah Safitri pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut: Kemampuan pengembangan motorik kasar anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 8 anak, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 2 anak, pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 2 anak. Maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata persentase pencapaian keberhasilan perkembangan motorik kasar anak pada siklus I Pertemuan 2 terdapat pada kriteri Mulai Berkembang (BB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Rangkuman Hasil Pengamatan Motorik Kasar

Anak Pada Siklus I (Pertemuan 2)

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	-	-
2	MB	8	66,66%
3	BSH	2	16,67%
4	BSB	2	16,67%

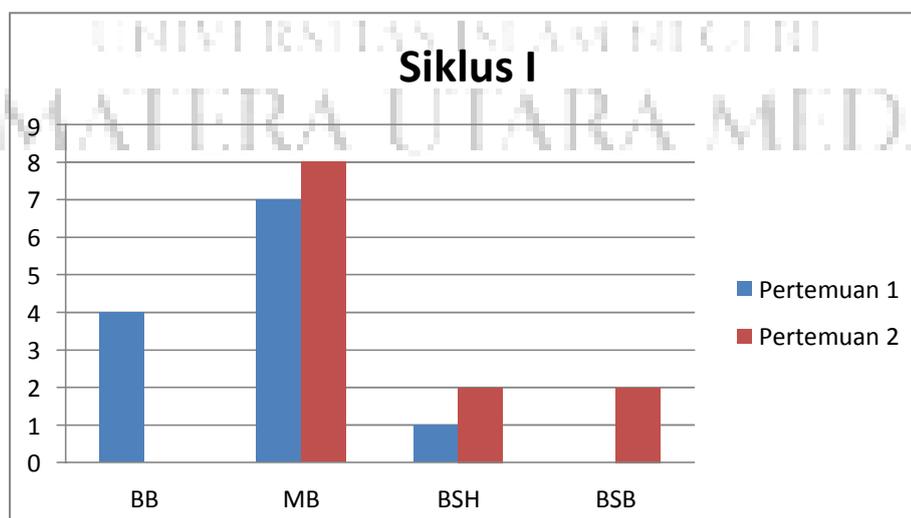
Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 5-6 tahun di TK Madinah Safitri pada pertemuan 1 dan 2 dapat dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Pengamatan Motorik Kasar
Anak Pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	4	33,33%	-	-
2	MB	7	58,34%	8	66,66%
3	BSH	1	8,33%	2	16,67%
4	BSB	-	-	2	16,67%

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I selama 2 pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan motorik kasar anak masih belum meningkat dan masih pada tahap mulai berkembang. Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebagai berikut: sebanyak 7 orang (58,34%) pada mulai berkembang pada pertemuan 1, 8 orang (66,66%) mulai berkembang pada pertemuan 2. Dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Batang Peningkatan Motorik Kasar Melalui
Permainan Tradisional Engkel Pada Siklus I



d. Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan proses belajar mengajar. Tahap observasi siklus I yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung menggunakan permainan tradisional engklek yang dilakukan. Sehingga penulis dapat melihat aktivitas anak langsung saat permainan tradisional engklek.

e. Refleksi Siklus I

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, masih terlihat bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek masih tergolong mulai berkembang oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek menjadi berkembang sangat baik. Hasil refleksi siklus I yaitu:

- 1) Pada tahap ini anak belum mampu memiliki keterampilan motorik kasar.
- 2) Anak juga belum dapat melakukan permainan tradisional engklek dengan baik.

4.2.3 Deskripsi Hasil Siklus II

Kegiatan pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 September 2023 dan 28 September 2023.

a. Perencanaan Siklus II

Sebelum melakukan tindakan siklus II, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum
- 2) Menentukan pembelajaran yang akan diajarkan
- 3) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 4) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan permainan tradisional engklek

- 5) Mempersiapkan *setting* kelas untuk belajar
- 6) Mempersiapkan lembar observasi siswa tentang perkembangan motorik kasar anak

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan oleh peneliti maka diperoleh hasil bahwa keterampilan motorik anak masih tergolong mulai berkembang, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan seperti siklus I, peneliti bersama mitra kolaborasi mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Melakukan baris-berbaris
- 2) Masuk ke dalam kelas memberi memberi salam dan mengabsen anak
- 3) Membaca doa sebelum belajar
- 4) Menghafal surat pendek
- 5) Bernyanyi
- 6) Belajar sesuai materi pola pembelajaran
- 7) Menyiapkan alat yaitu gambar engklek dan gaco berupa potongan keramik untuk melakukan kegiatan permainan tradisional engklek
- 8) Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak terhadap permainan tradisional engklek
- 9) Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan permainan tradisional engklek
- 10) Memberi salam penutup kepada anak

c. Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B di TK Madinah Safitri menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II dalam melaksanakan kegiatan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak lebih meningkat dari hasil pengamatan pada siklus II dalam pertemuan 1 dan 2. Karena berdasarkan dari lembar observasi bahwa keterampilan motorik kasar anak sudah tergolong

dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Hasil pengamatan peningkatan atau perkembangan motorik kasar anak pada siklus II dalam pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Siklus II (Pertemuan 1)

No	Indikator										Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	BB	MB	BSH	BSB
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-	-	31	-
2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	-	-	-	36
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	-	-	28	-
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	-	-	34	-
5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	-	-	32	-
6	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	-	-	-	35
7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	-	-	33	-
8	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	-	-	-	35
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	-	-	31	-
10	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	-	-	32	-
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	-	-	29	-
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	-	22		
Jumlah Anak											-	1	7	4
$\frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$											-	8,3%	58,34%	33,33%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

(Apabila anak belum mampu melakukan melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan indikator dengan baik)

MB : Mulai Berkembang

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator tetapi masih dengan bimbingan guru)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan belum konsisten)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di TK Madinah Safitri pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut: Kemampuan pengembangan motorik kasar anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yaitu 1 anak, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 7 anak, pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 4 anak. Maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata persentase pencapaian keberhasilan perkembangan motorik kasar anak pada siklus II Pertemuan 1 terdapat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

**Rangkuman Hasil Pengamatan Motorik Kasar
Anak Pada Siklus II (Pertemuan 1)**

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	-	-
2	MB	1	8,33%
3	BSH	7	58,34%
4	BSB	4	33,33%

Tabel 4.12

**Hasil Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Siklus II (Pertemuan 2)**

No	Indikator										Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	BB	MB	BSH	BSB
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	-	-	33	-
2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	-	-	-	39
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	-	-	32	-
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	-	-	-	38
5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	-	-	-	35
6	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	-	-	-	37
7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	-	-	-	37
8	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	-	-	-	37
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	-	-	-	35
10	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	-	-	32	-
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	-	-	-	35
12	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-
Jumlah Anak											-	-	3	9
<i>Jumlah anak yang tuntas</i> <i>Jumlah anak</i> × 100%											-	-	25%	75%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

(Apabila anak belum mampu melakukan melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan indikator dengan baik)

MB : Mulai Berkembang

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator tetapi masih dengan bimbingan guru)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

(Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan belum konsisten)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila anak sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar yang dinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di TK Madinah Safitri pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut: Kemampuan pengembangan motorik kasar anak yang berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) tidak ada, pada kriteria MB (Mulai Berkembang) tidak ada, pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 3 anak, pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 9 anak. Maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata persentase pencapaian keberhasilan keterampilan motorik kasar anak pada siklus II Pertemuan 2 terdapat pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Rangkuman Hasil Pengamatan Motorik Kasar
Anak Pada Siklus I (Pertemuan 2)

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	-	-
2	MB	-	-
3	BSH	3	25%
4	BSB	9	75%

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 5-6 tahun di TK Madinah Safitri pada pertemuan 1 dan 2 dapat dirangkum pada tabel berikut ini:

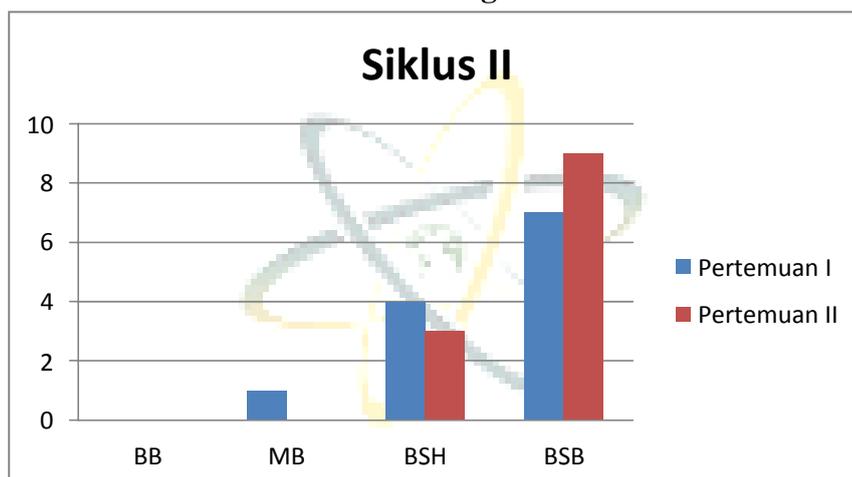
Tabel 4.14
Rangkuman Hasil Pengamatan Motorik Kasar
Anak Pada Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Keterangan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	-	-	-	-
2	MB	1	8,33%	-	-
3	BSH	7	58,34%	3	25%
4	BSB	4	33,33%	9	75%

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II selama 2 pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat yaitu sudah pada tahap berkembang sangat baik. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebagai berikut: sebanyak 4 orang (33,33%) pada berkembang sangat baik pada pertemuan 1, 9 orang (75%)

berkembang sangat baik pada pertemuan 2. Dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Batang Peningkatan Motorik Kasar Melalui
Permainan Tradisional Engklek Pada Siklus II



d. Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan proses belajar mengajar. Tahap observasi siklus II yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung menggunakan permainan tradisional engklek yang dilakukan. Sehingga penulis dapat melihat aktivitas anak langsung saat permainan tradisional engklek.

e. Refleksi Siklus I

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik anak menjadi sangat baik. Refleksi siklus kedua yaitu:

- 1) Pada tahap ini anak sudah terlihat melakukan kegiatan permainan tradisional engklek sendiri dengan baik.
- 2) Anak terlihat senang dan menyukai jika melakukan kegiatan permainan tradisional engklek.

4.3 Analisis Data Persiklus

Berdasarkan hasil pada siklus I dan II menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Madinah Safitri. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap anak pada kegiatan permainan tradisional pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II.

Permainan tradisional engklek pada anak pada siklus I cukup baik, hal ini dibuktikan dengan anak mulai mampu melompat, melangkah sesuai petunjuk, melangkah dengan satu kaki, melangkah melewati rintangan dan melakukan eksplorasi tubuh dengan baik. Namun ada pula beberapa anak yang masih perlu dibimbing, yaitu anak yang belum mampu dengan satu kaki. Berdasarkan hasil kegiatan permainan tradisional engklek pada siklus I dari 12 anak terdapat 4 anak dengan 35% yang sudah mencapai ketuntasan, dengan kata lain siklus I belum mencapai keberhasilan.

Penulis dibantu oleh guru berusaha untuk memperbaiki siklus I pada siklus II. Pada siklus II guru lebih memberikan motivasi dan dorongan pada anak sebelum kegiatan dimulai. Guru juga bercerita pada anak tentang permainan tradisional engklek dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Hal ini dapat dilihat data keberhasilan pada siklus II. Anak sudah mampu melompat, melangkah sesuai petunjuk, melangkah dengan satu kaki, melangkah melewati rintangan dan melakukan eksplorasi tubuh dengan baik. Sedangkan pada siklus I, sebagian anak masih belum sepenuhnya melakukan permainan engklek dengan baik atau masih dalam bimbingan guru. Pada siklus II, anak sudah mulai fokus dan mampu melakukan kegiatan permainan tradisional engklek dengan baik dan mampu melewati semua rintangan yang ada dalam permainan tradisional engklek.

Pada siklus II penulis dibantu oleh guru mampu mengajak anak untuk bersemangat dalam mengikuti permainan tradisional engklek, sehingga sebagian besar anak mampu mengikuti dengan baik dan bersemangat ketika anak diminta untuk melompat baik dengan kaki satu maupun dengan kedua kakinya. Berdasarkan hasil observasi siklus II, dari 12 anak terdapat 9 anak yang sudah

mencapai ketuntasan 75%. Jadi sesuai dengan presentasinya sudah mencapai indikator keberhasilan.

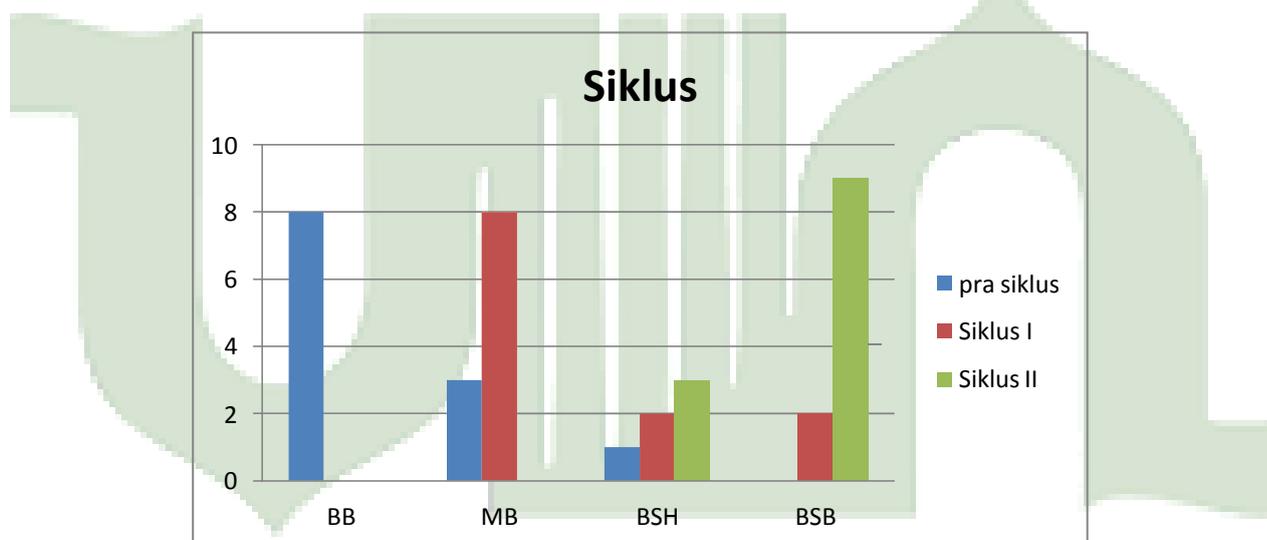
Tabel 4.15

Peningkatan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Antara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	BB	66,67%	-	-
2	MB	25%	66,66%	-
3	BSH	8,33%	16,67%	25%
4	BSB	-	16,67%	75%

Gambar 4.4

Peningkatan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Antara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan diagram yang tertera di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator perkembangan yang harus dicapai, yaitu sebesar 16,67% dan selanjutnya pada siklus II menurut diagram sudah mencapai indikator perkembangan yaitu 75%, sehingga dapat dikatakan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Madinah Safitri.

4.4 Analisis Data Akhir

Hasil analisis data akhir yang dicapai ini tentu saja dipengaruhi oleh kondisi fisik anak, seperti anak yang masih sulit untuk melompat, anak yang sulit untuk melangkah dengan menggunakan satu kali dan anak yang tidak mampu melempar dengan tepat pada kotak yang tersedia pada engklek. Inilah yang menjadi kelemahan dalam siklus I.

Peningkatan hasil di siklus II karena adanya penyempurnaan dari beberapa kekurangan yang ada pada siklus I sehingga ketuntasan menjadi 75% yang memenuhi kategori Berkembang Sangat Baik dan 25% yang memenuhi kategori Berkembang Sesuai Harapan dalam kegiatan permainan tradisional engklek. Oleh karena itu, terdapat peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek yang dilakukan oleh guru di TK Madinah Safitri.

